

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mencegah dan mengobati penyakit individu atau kelompok masyarakat. Pelayanan kesehatan rumah sakit dikatakan efektif bila diberikan sesuai dengan prinsip tata kelola klinik (*clinical governance*) yang baik melalui sistem yang menyeluruh dan terpadu yang dapat dinilai melalui berbagai indikator layanan yang ada. Salah satu indikator pelayanan rumah sakit yang sangat penting adalah implementasi program keselamatan pasien (*patient Safety*). Salawati (2020) menyatakan bahwa keselamatan pasien merupakan sebuah prioritas utama yang harus diprogramkan dan dilaksanakan oleh rumah sakit, yang bertujuan untuk melindungi pasien dari setiap kejadian tak terduga yang tak diharapkan.

Keselamatan pasien merupakan variabel untuk mengukur dan mengevaluasi mutu pelayanan kesehatan yang mempunyai jalur menuju pelayanan kesehatan dan diwujudkan melalui program yang wajib dilaksanakan oleh setiap fasilitas kesehatan. Program keselamatan pasien bertujuan untuk menghindari adanya insiden dan mengurangi angka kejadian tak terduga (KTD) yang sering terjadi pada pasien selama rawat inap sehingga sangat merugikan pasien dan juga dapat merugikan pihak rumah sakit (Najihah, 2018).

Faktanya, masih banyak ditemukan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) di berbagai rumah sakit. *National Patient Safety Agency* (2017) melaporkan telah terjadi insiden keselamatan pasien di negara Inggris pada tahun 2016 sebanyak 1.879.922 kejadian. Ministry of Health (MOH) juga melaporkan angka insiden keselamatan pasien di Malaysia tahun 2013 sebanyak 2.769 kejadian.

Salah satu rumah sakit khusus jiwa di Kota Medan adalah Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem yang berlokasi di Jalan Letjend. Jamin Ginting Km.10/Jl. Tali Air nomor 21 Medan dan merupakan satu-satunya Rumah Sakit Jiwa Pemerintah yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Rumah Sakit ini termasuk tipe kelas A dengan sifat kekhususannya dan menjadi Rumah Sakit Jiwa rujukan bagi rumah sakit lain yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Rumah sakit ini, selain melaksanakan pelayanan kesehatan jiwa juga mendukung penyelenggaraan pendidikan yang meliputi Keperawatan (D3, D4, S1) dan Program Pendidikan Dokter (S1 Kedokteran dan Program Pendidikan Dokter Spesialis) dan pendidikan profesi lainnya yang masing-masing bekerjasama dengan institusi pendidikan kesehatan dan Fakultas Kedokteran di Provinsi Sumatera Utara (RSJ Prof.Dr. Muhammad Ildrem, 2019).

RSJ Prof.Dr. Muhammad Ildrem menyediakan 18 instalasi dan 12 klinik dan ruangan perawatan 21 ruangan terdiri atas kelas khusus, kelas I, II dan III dengan total kapasitas tempat tidur 450 tempat tidur. Rumah Sakit ini memiliki petugas siaga 24 jam dalam melayani pasien gawat darurat, dan harus segera ditangani oleh petugas medis. Setiap poliklinik menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan (perawat dan atau bidan) dan dipimpin oleh seorang tenaga medis (dokter, dokter spesialis, dokter gigi atau dokter gigi spesialis) (RSJ Prof.Dr. Muhammad Ildrem, 2019).

Berdasarkan survei pendahuluan terkait dengan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) diperoleh informasi telah terjadi 104 insiden keselamatan pasien pada tahun 2021 (Januari-Juni) dengan rincian 1 kejadian sentinel; 13 KTD; 12 KNC dan 78 KPC; serta tidak ada KTC. Berdasarkan laporan IKP bahwa penyebab dominan disebabkan oleh faktor pasien (14 kasus); faktor petugas (10 kasus; faktor lingkungan kerja (10 kasus) dan faktor eksternal dan komunikasi

masing-masing (1 kasus). Dilihat dari faktor penyebab maka perlu perbaikan sarana dan prasarana rumah sakit seperti plafon kamar mandi, jerjak jendela dan tembok rumah sakit. Kemudian perlu ditingkatkan kewaspadaan petugas jaga di ruangan rawat inap terhadap pasien dan komunikasi antara petugas dan pasien perlu ditingkatkan. Adanya pasien yang gelisah, agresif dan berperilaku menyerang berperan atas terjadinya KTD dan kurang pengawasan yang ketat oleh petugas ruangan berperan atas kejadian melarikan diri (Laporan IKP RSJ Prof.Dr.Ildrem, 2021).

Terkait dengan pelaporan insiden keselamatan pasien diperoleh informasi bahwa sampai awal tahun 2022 pelaporan masih dilakukan secara manual dengan ditulis tangan pada *form* isian dan pada pertengahan tahun (bulan Juni) sudah dilakukan dengan sistem SIMRS. Hambatan dalam pelaksanaannya yang paling utama adalah masih belum adanya budaya melaporkan insiden pada perawat. Angka pencapaian sasaran keselamatan pasien jiwa di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem masih berkisar pada 50-80% (Survei Awal Penelitian, 2022). Data ini membuktikan bahwa pencapaian sasaran keselamatan pasien belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%. Melihat masih belum tercapainya target 100%, maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tentang “**Analisis Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien oleh Petugas Kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Faktor-faktor apa yang memengaruhi pelaksanaan pelaporan insiden keselamatan pasien oleh petugas kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ditetapkan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor pengetahuan dokter dan perawat terhadap pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor ketakutan dokter dan perawat terhadap pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor umpan balik terhadap pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem Medan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor alur/proses pelaporan terhadap pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem Medan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor organisasi/manajemen terhadap pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem Medan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor lingkungan kerja terhadap pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem Medan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian adalah :

1. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu dan pengalaman serta keterampilan dalam melakukan penelitian.
2. Bagi Rumah Sakit, dapat menjadi masukan bagi seluruh penanggungjawab rumah sakit dalam membangun mutu dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan jiwa khususnya keselamatan pasien melalui pelaksanaan sistem pelaporan insiden keselamatan pasien yang sesuai dengan SOP.

3. Bagi Pendidikan, dapat dijadikan sebagai referensi kepada pihak-pihak di bidang kesehatan masyarakat khususnya di bidang kesehatan jiwa mengenai sistem pelaporan insiden keselamatan pasien.